

**HUBUNGAN PEMBERIAN MP-ASI DENGAN STATUS GIZI  
ADA ANAK USIA 6-24 BULAN  
(Studi di Posyandu Lapangan Desa Pulo Lor Kabupaten Jombang)**

Yeni Diah Lestari\* Rulyati \*\* Inayatur Rosyidah\*\*\*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Terlambatnya pertumbuhan pada anak dimulai dari usia 6-24 bulan disebabkan karena pemberian makanan tidak sesuai syarat gizi dan kesehatan. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan di Posyandu Lapangan Desa Pulo Lor. **Metode:** Desain penelitian ini adalah Analitik kolerasional dengan metode *cross sectional*. Populasinya seluruh ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan di Posyandu Lapangan Desa Pulo Lor Jombang sejumlah 50 orang. Teknik yang digunakan *simple random sampling* dengan sampelnya sejumlah 44 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan *editing, coding, scoring, tabulating* dan uji statistik menggunakan uji *rank spearman* Variabel pemberian MP-ASI sebagai variabel bebas dan status gizi anak usia 6-24 bulan sebagai variabel terikat. **Hasil:** Hasil penelitian pemberian MP-ASI baik sebagian besar 26 (59%), cukup sebagian kecil 16 (36,4%), kurang sebagian kecil 2 (4,5%), status gizi buruk tidak ada 0 (0,0%) status gizi kurang sebagian kecil 2 (4,5%) status gizi baik hamper seluruhnya 41 (93,2%) gizi lebih sebagian kecil 1 (2,3%). **Kesimpulan:** Hasil uji *spearment rank tes* ( $p : 0,006$ ) jauh lebih kecil dari standart signifikan ( $\alpha : 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, ada hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan. **Saran:** Tetap aktif dalam kegiatan posyandu anak sehingga informasi tentang gizi anak mudah diperoleh dari kader posyandu dan petugas kesehatan puskesmas.

**Kata kunci : Pemberian MP-ASI, Status gizi, Anak**

**THE RELATIONSHIP OF GIVING MP-ASI WITH NUTRITION  
IN CHILDRENS 6-24 MONTHS AGE  
(In Posyandu Pulo Lor village Square)**

**ABSTRACT**

**Introduction:** The slow growth in children can start from 6-24 month age, it can due because of nutrition from food and health requirement. **Purpose:** The purpose of this research is to analyze the relationship of MP-ASI with nutriton status in childrens 6-24 months age in Posyandu Lapangan Pulo Lor village Jombang. **Result:** The design of this research is the colrelational analitic with cross sectional method. The population are 50 people who all of all mothers has children aged 6-24 months in Posyandu Lapngan Pulo Lor village Jombang. The sampel are 44 people and using simple random sampling. The collecting of data using editing, coding, scoring, tabulating the analysis use Rank Spearman tes. **Result:** The are variabel independent for giving MP-ASI and variabel dependen for nutrition status in children 6-24 month age. The results of the study of MP-ASI is good most of 26 childern (59%), quite a small of 16 childerns (36.4%), less than a small 2 childerns (4.5%), and not both status nutrition, less of small part 2 childerns (4.5%) almost enterily good 41 childerns (93.2%) and than status nutrition of more small 1 childern (2.3%). **Result:** The result of *spearment rank test* is ( $P: 0.006$ ) from significant standard ( $\alpha: 0.05$ ) then  $H_1$  accepted and  $H_0$  rejected. **Suggestion:** The conclusion of this research is there is relationship of giving with nutrition children 6-24 months age.

**Keywords:** giving MP-ASI, nutrition status, children

## PENDAHULUAN

Gizi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak serta dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit akibat kurang gizi. Masalah gizi juga tidak hanya gizi yang buruk dan gizi kurang, tetapi kelebihan asupan makanan yang dikonsumsi tanpa disertai penggunaan energi yang memadai akan menyebabkan peningkatan jumlah. Salah satunya disebabkan karena ibu memberikan MP-ASI yang tidak sesuai dengan umur dan kebutuhan bayi dapat menimbulkan dampak pada kesehatan dan status gizi bayi (MZ Sariy, Simanjuntak, Suryani, 2018).

Menurut WHO pada tahun 2011 kurang lebih 1,5 juta anak meninggal karena pemberian makanan yang tidak benar (Hendrawati, 2016). Data dari Riset Kesehatan Dasar pada 2018 (17,7%) terdiri dari (3,9%) gizi buruk dan (13,8%) gizi kurang. Diwilayah Kabupaten Jombang pada tahun 2018 (BB/TB) kasting 8,09% terendah ada di puskesmas Pulolor (0,74%).

Berdasarkan studi pendahuluan dari 50 anak di posyandu di Lapangan, secara wawancara terhadap 10 ibu dan bayi usia 6-24 bulan. Upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah sekaligus menekankan peran ibu dalam pemberian MP-ASI harus secara bertahap sesuai dengan usia kemampuan pencernaan bayi atau anak. Pemberian MP-ASI yang diberikan harus cukup berkualitas dan kuantitas karena penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak, pada saat usia ini periode yang sangat pesat (septikasari, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dirumuskan masalah apakah ada hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan di Posyandu Lapangan Desa Pulo Lor. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan di Posyandu

Lapangan Lor Desa Pulo Lor. Hasil penelitian ini untuk menambah informasi dan referensi ilmiah untuk penelitian, serta menambah dan memberikan pengetahuan keperawatan tentang hubungan pola pemberian MP-ASI pada status gizi anak usia 6-24 bulan.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *cross sectional* tehnik yang digunakan *Simple Random Sampling*, populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai balita anak usia 6-24 bulan di Posyandu Lapangan di Desa Pulo Lor sejumlah 44 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan timbangan gantung, pengelolaan data menggunakan *editing, scoring, coding, tabulating* dan analisa data menggunakan uji *Sperman Rank*.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin anak

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	22	50,0
2	Perempuan	22	50,0
	Total	44	100

Sumber: Data Primer, 2019.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan setengahnya 22 responden (50,0%) laki-laki.

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	23	52,3
2	Petani	0	0,0
3	Buruh	2	4,5
4	Pedagang	13	29,5

5	PNS	6	13,6
Total		44	100,0

Sumber: Data Primer, 2019.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar 23 responden (52,3%) pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia anak

No	Usia Anak	Frekuensi	Presentase (%)
1	4-8 bulan	14	31,8
2	8-12 bulan	10	22,7
3	1-2 tahun	20	45,5
Total		44	100,0

Sumber: Data Primer, 2019.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hampir setengahnya 20 responden (45,5%) Usia 1-2 tahun.

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak tamat SD	0	0,0
2	Tamat SD	11	25,0
3	Tamat SLTP	2	4,5
4	Tamat SLTA	20	45,5
5	Perguruan Tinggi	11	25,0
Total		31	100

Sumber: Data Primer, 2019.

Berdasarkan tabel 4 menunjukan pendidikan ibu hampir setengahnya terdiri dari 20 responden (45,5%) berpendidikan SLTA.

### Data Khusus

Tabel 5 Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian MP-ASI

No	Pemberian MP-ASI	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	26	59,1

2	Cukup	16	36,4
3	Kurang	2	4,5
Total		44	100,0

Sumber: Data Primer, 2019.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan sebagian besar responden dari 26 responden (59.1%) baik dalam pemberian MP-ASI.

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan status gizi anak

No	Status Gizi Anak	Frekuensi	Presentase (%)
1	Gizi Buruk	0	0,0
2	Gizi Kurang	2	4,5
3	Gizi Baik	41	93,2
3	Gizi Lebih	1	2,3
Total		44	100,0

Sumber: Data Primer, 2019.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hampir seluruhnya responden dari 41 responden (93,2%) mengalami gizi baik.

Tabel 7 Tabulasi silang hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi anak usia 6-24 bulan

Pemberian MP-ASI	Status Gizi					Total			
	Buruk	Kurang	Baik	Lebih					
Baik	0	0,0	0,0	25	56,81	2,3	26	59,1	
Cukup	0	0,0	0,0	16	36,40	0,0	16	36,4	
Kurang	0	0,0	2	4,5	0,0	0,0	2	4,5	
Jumlah	0	0,0	2	4,5	41	93,21	2,3	44	100

Uji Spearman Rank  $p$  value=0,03,  $r=0,390$

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan sebagian besar pemberian MP-ASI dengan menunjukkan status gizi yang baik 25 responden (56,8%), pemberian MP-ASI dengan status gizi lebih sebagian kecil 1 responden (2,3%), dan pemberian MP-ASI

dengan status gizi kurang sebagian kecil 2 responden (4,5%).

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji spearment rank tes menunjukkan nilai taraf kesalahan ( $p : 0,006$ ) jauh lebih kecil dari standart signifikan ( $\alpha : 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan di posyandu Lapangan.

## PEMBAHASAN

### Pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan

Pemberian MP-ASI berdasarkan tabel 5 menunjukkan baik sebagian besar 26 responden (59,1%). Faktor yang penyebab pemberian MP-ASI meliputi jenis kelamin dan pekerjaan ibu. Data jenis kelamin pada tabel 1 menunjukkan setengahnya 22 responden (50,0%) laki-laki. Data pekerjaan ibu pada tabel 2 menunjukkan sebagian besar 23 responden (52,3%) ibu rumah tangga.

Menurut peneliti kenapa jenis kelamin penyebab faktor penyebab status gizi. Disebabkan karena laki-laki akan membutuhkan energi lebih banyak dari pada perempuan. Karena biasanya aktivitas laki-laki lebih banyak dari perempuan, laki-laki biasanya bermain sepak bola aktivitas berlari sedangkan perempuan hanya bermain kelereng aktivitas hanya duduk. Maka dari itu status gizi energi yang dibutuhkan berbeda dari laki-laki dan perempuan. Pekerjaan ibu, menurut peneliti kenapa pekerjaan mempengaruhi status gizi karena ibu yang berkeja anaknya diasuh oleh orang lain ibu tidak tau apa saja gizi yang diberikan kepada anaknya. Maka dari itu ibu yang tidak berkeja dapat lebih tau gizi yang diberikan sesuai anak, agar status gizi anak terpenuhi dengan baik.

Umur pada anak-anak, energy yang dibutuhkan lebih banyak daripada kelompok umur lain karena umur ini tubuh

memerlukan untuk pertumbuhan badan. Aktivitas fisik, semakin berat aktivitas yang dilakukan oleh seseorang, akan memerlukan energy yang semakin banyak pula (Meryana & wijatmadi, 2012). Perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI baik dari segi ketepatan waktu, jenis makanan, maupun jumlah ditentukan oleh pengetahuan ibu terhadap MP-ASI. Menurut penelitian Dewi dan Indah, 2017 di Kadipiro Banjarsari Surakarta menunjukkan adanya hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI. Pengambilan data menggunakan uji *Chi squer* dengan  $p\ value = 0,053$ .

### Status gizi pada anak usia 6-24 bulan

Data status gizi anak usia 6-24 bulan berdasarkan tabel 6 hampir seluruhnya baik 41 responden (93,2%). Faktor yang penyebab pemberian MP-ASI meliputi usia anak dan pendidikan ibu. Data usia pada table 3 menunjukkan hampir setengahnya 20 responden (45,5%) usia 1-2 tahun. Data pendidikan ibu pada tabel 4 menunjukkan hamper setengahnya 20 responden (45,5%) berpendidikan SLTA.

Menurut peneliti usia dapat menjadi faktor penyebab pemeberian MP-ASI, karena semakin bertambah usia khususnya usia 1-2 tahun anak semakin membutuhkan nutrisi tambahan. Usia juga dapat dijadikan patokan ibu untuk memberikan MP-ASI, pada usia 6 bulan jenis makanan lumat, usia 9 bulan makanan lunak, usia 10-24 makanan padat. Maka dari itu usia mempengaruhi pemberian MP-ASI karena setiap usia anak berbeda tingkatan jenis makanannya. Pendidikan, menurut peneliti pendidikan dapat mempengaruhi karena untuk memahami dan menerima informasi. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi yang terbaru. Hal ini jika ibu berpendidikan tinggi maka ibu dapat memberikan MP-ASI sesuai usia anak tersebut.

Kelompok umur 1-2 tahun merupakan kelompok dengan pertumbuhan yang sangat cepat, pada tahun pertama berat

badan bayi naik 3 kali lipat dan otaknya akan mengalami perkembangan. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat juga bisa menjadi penyebab gangguan perkembangan dan pertumbuhan anak (Bella dkk, 2015). Menurut penelitian Evi dan Dewi, 2016 menunjukkan adanya hubungan pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI karena tingkat pengetahuan ibu yang kurang mengakibatkan masih banyak anak yang diberikan MP-ASI kurang tepat.

### **Hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan**

Hasil nilai uji statistic penelitian menggunakan spearman ranks test menunjukkan taraf nilai kesalahan ( $p : 0,006$ ) jauh lebih kecil dari standart signifikan ( $\alpha : 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan di posyandu Lapangan.

Pemberian MP-ASI dengan status gizi anak usia 6-24 bulan berdasarkan tabel 8 menunjukkan pemberian MP-ASI baik dengan status gizi baik sebagian besar 25 responden (56,8%), pemberian MP-ASI baik dengan status gizi lebih sebagian kecil 1 responden (2,3%), pemberian MP-ASI cukup dengan status gizi baik hamper setengahnya 16 responden (36,4%), pemberian MP-ASI kurang dengan status gizi kurang sebagian kecil 2 responden (4,5%).

Menurut peneliti pemberian MP-ASI dengan status gizi dalam harus sesuai tidak terlalu dini, tidak terlambat dan porsi nya sesuai usia. Karena pada penelitian ini didapatkan status gizi kurang Hal ini disebabkan pengetahuan orang tua yang kurang baik dalam memberikan asupan makanannya. Pendidikan yang rendah mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap pengasuhan anak termasuk dalam hal perawatan, pemberian makanan, dan bimbingan pada anak akan berdampak pada kesehatan dan gizi yang semakin menurun. Untuk memperoleh pengetahuan

lebih ibu dapat datang ke posyandu. Karena biasanya di posyandu bidan memberikan penyuluhan tentang kesehatan untuk anak dan ibu.

Dalam pemberian MP-ASI yang perlu diperhatikan adalah usia pemberian, jenis MP-ASI, porsi MP-ASI, frekuensi dalam pemberian MP-ASI secara cara pemberian MP-ASI pada tahap awal. Usia ini sangat penting dalam proses perkembangan anak baik fisik maupun kecerdasan, maka dari itu anak usia 6-24 harus memperoleh gizi sesuai asupan gizi sesuai kebutuhannya (A. Halil, 2017). Ada salah satu penyebab terjadinya tumbuh kembang anak usia 6-24 bulan adalah rendah mutu pangan MP-ASI dan tidak sesuai pola asuh yang diberikan sehingga beberapa zat gizi tidak mencukupi kebutuhan khususnya energi dan zat gizi mikro terutama zat besi (Fe) dan (Zn) (Suhartati, 2010).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

1. Pemberian MP-ASI di Posyandu Lapangan sebagian besar baik di Posyandu Lapangan Desa Pulo Lor.
2. Status gizi di Posyandu Lapangan hampir seluruhnya baik di Posyandu Lapangan Desa Pulo Lor.
3. Ada hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi anak usia 6-24 bulan di Posyandu Lapangan Desa Pulo Lor.

### **SARAN**

1. Orang tua balita Tetap aktif dalam kegiatan posyandu anak sehingga informasi tentang gizi anak mudah diperoleh dari kader posyandu dan petugas kesehatan puskesmas.
2. Bagi Petugas posyandu (bidan/perawat) Puskesmas dapat lebih efektif melakukan penyuluhan dan pemberian pendidikan kesehatan di posyandu.

3. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan untuk peneliti lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI meliputi usia, jenis makanan, frekuensi, waktu.
4. Bagi Dosen  
Bisa dijadikan sebagai referensi, pengabdian masyarakat, materi penyuluhan dan penelitian dimasyarakat.

6-12 bulan. E-journal keperawatan 5:2 (2).

Suhartati, 2010. *Hubungan pemberian makanan pendamping ais susu ibu (mp-asi) terhadap pertumbuhan balita usia 6-24.15:1 (52).*

## KEPUSTAKAAN

Mz Suriy Beka Rama, Simanjuntak Yosephin Betty, Suyani Desri, 2018. *Pemberian MP-SINI dengan status gizi (PB/U) usia 4-7 bulan.* Jurnal Action: Aceh Nutrion Journal. 3:2 (103-104).

Dinas kesehatan Jombang, 2018.

Setyawinainisih, Hendrawati, 2016. *Hubungan pmeberian makanan pendamping (MP)ASI DINI dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan.* Skripsi. Jombang: Sekolah tinggi ilmu kesehatan.

Septikasari, Majestika. 2018. *Status gizi anak dan faktor yang mempengaruhi.* Yogyakarta: UNY PRESS.

Andriani Meryana & Wijatmadi, 2012. *Pengantar gizi masyarakat.* 1. KENCANA. Jakarta, hh 5.

Dewi Marfuah & Indah Kurniawati, 2017. *Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu terhadap pemberian MP-Asi dini pada balita usia 6-24 bulan.* Profesi (profeisonal Islam). 15:1 (55-56).

Evita Rosita & Dewi Imrohwati, 2016. *Hubungan Pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan.* Midwifery Journal. 11:1 (11).

A Halil, 2017. *Hubungan pemberian makanan pendamping susu ibu (mp-asi) dengan status gizi bayi pada usia*